

TES PRESTASI BELAJAR

Pengertian, fungsi, jenis, dan langkah-langkah penyusunan tes prestasi belajar



Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami konsep dasar tes prestasi belajar.
- Mahasiswa memahami fungsi dan karakteristik tes prestasi belajar.
- Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis tes prestasi belajar.
- Mahasiswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan tes prestasi belajar.
- Mahasiswa memahami dasar analisis dan evaluasi kualitas butir soal.

Pengertian Tes Prestasi Belajar

- Tes adalah prosedur sistematis untuk memperoleh sampel perilaku atau kemampuan individu yang dapat digunakan untuk membuat keputusan.
- Tes prestasi belajar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi yang telah dipelajari.
- Prestasi belajar menggambarkan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- Tes prestasi belajar berfokus pada apa yang telah dipelajari, bukan semata-mata kemampuan umum yang dimiliki individu.

Tujuan Tes Prestasi Belajar

- Mengetahui tingkat penguasaan materi atau kompetensi peserta didik.
- Menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
- Mengidentifikasi materi yang sudah dan belum dikuasai.
- Memberikan dasar untuk pemberian nilai atau keputusan akademik.
- Memberikan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik.
- Menjadi dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Fungsi Tes Prestasi Belajar

- Fungsi diagnostik: mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan belajar.
- Fungsi formatif: memberikan informasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- Fungsi sumatif: menilai pencapaian pada akhir periode pembelajaran.
- Fungsi seleksi: membantu menentukan peserta yang memenuhi kriteria tertentu.
- Fungsi penempatan: membantu menentukan tingkat atau program yang sesuai.
- Fungsi evaluatif: memberikan informasi untuk mengevaluasi program pembelajaran.

Karakteristik Tes yang Baik

- Valid: mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Reliabel: memberikan hasil yang relatif konsisten.
- Objektif: penskoran tidak bergantung pada subjektivitas pemeriksa, terutama pada tes objektif.
- Praktis: mudah dilaksanakan, diperiksa, dan diinterpretasikan.
- Memiliki tingkat kesukaran yang sesuai.
- Memiliki daya pembeda yang baik.
- Memiliki petunjuk dan tata cara pengerjaan yang jelas.

Jenis-Jenis Tes Prestasi Belajar

Tes tertulis: peserta memberikan jawaban secara tertulis.

Tes objektif: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan bentuk objektif lainnya.

Tes uraian: peserta menyusun jawaban secara bebas atau terbatas.

Tes lisan: peserta memberikan jawaban secara langsung melalui komunikasi lisan.

Tes praktik/kinerja: peserta menunjukkan kemampuan melalui tindakan atau performa nyata.

Tes Objektif



Pilihan ganda: peserta memilih satu atau lebih jawaban yang paling tepat sesuai format soal.



Benar-salah: peserta menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah.



Menjodohkan: peserta memasangkan dua kelompok informasi yang memiliki hubungan.



Kelebihan: penskoran relatif objektif dan efisien.



Keterbatasan: penyusunan pengecoh dan butir yang berkualitas membutuhkan keterampilan.

Tes Uraian

- Peserta didik menyusun jawaban sendiri dalam bentuk uraian.
 - Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan gagasan.
 - Kelebihan: memungkinkan pengukuran proses berpikir yang lebih kompleks.
 - Keterbatasan: penskoran dapat lebih subjektif dan membutuhkan waktu lebih lama.
 - Rubrik atau pedoman penskoran diperlukan untuk meningkatkan objektivitas.
-

Prinsip Dasar Penyusunan Tes

- Tes harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - Materi yang diukur harus mewakili kompetensi yang telah diajarkan.
 - Indikator harus dirumuskan secara jelas dan dapat diamati.
 - Bentuk soal harus sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur.
 - Jumlah dan proporsi soal harus mencerminkan cakupan materi.
 - Bahasa soal harus jelas, sesuai tingkat perkembangan peserta didik, dan tidak menimbulkan bias.
-

**LANGKAH-
LANGKAH
PENYUSUNAN TES
PRESTASI BELAJAR**

1. Menentukan tujuan tes.
2. Mengidentifikasi kompetensi dan materi yang akan diukur.
3. Menyusun indikator pencapaian.
4. Menyusun kisi-kisi tes.
5. Menentukan bentuk dan tipe soal.
6. Menulis butir soal.
7. Menyusun pedoman penskoran/kunci jawaban.
8. Melakukan telaah atau review butir soal.
9. Melakukan uji coba.
10. Melakukan analisis butir soal.
11. Merevisi butir soal.
12. Menyusun tes final dan petunjuk pelaksanaan.

Langkah 1 — Menentukan Tujuan Tes

- Tentukan keputusan apa yang akan dibuat berdasarkan hasil tes.
- Contoh tujuan: mengetahui penguasaan materi, menentukan ketuntasan belajar, memberikan nilai, atau mengevaluasi pembelajaran.
- Tujuan tes akan menentukan materi, bentuk soal, jumlah soal, dan cara interpretasi hasil.
- Rumusan tujuan harus spesifik dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Langkah 2 — Menentukan Kompetensi dan Materi

- Identifikasi kompetensi atau capaian pembelajaran yang akan diukur.
- Tentukan materi yang relevan dengan kompetensi tersebut.
- Pastikan materi yang diujikan benar-benar telah dipelajari.
- Tentukan batasan materi agar cakupan tes tidak terlalu luas atau terlalu sempit.
- Pertimbangkan proporsi setiap materi berdasarkan tingkat kepentingannya.

Langkah 3 — Menentukan Indikator

- Indikator menjelaskan kemampuan spesifik yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik.
- Indikator sebaiknya menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau diukur.
- Contoh: menjelaskan, mengidentifikasi, membandingkan, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi.
- Indikator menjadi dasar dalam penulisan butir soal.

Langkah 4 — Menyusun Kisi-Kisi Tes

- Kisi-kisi merupakan blueprint atau rancangan yang menjadi pedoman penulisan soal.
- Komponen umum: kompetensi/capaian pembelajaran, materi, indikator, level kognitif, bentuk soal, nomor soal, dan jumlah soal.
- Kisi-kisi membantu memastikan keterwakilan materi dan kesesuaian soal dengan tujuan tes.
- Kisi-kisi juga membantu mengurangi soal yang terlalu berfokus pada satu materi.

Contoh Kisi-Kisi Sederhana

- Materi: Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan.
- Indikator: Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian tes prestasi belajar.
- Level kognitif: Mengingat/Memahami.
- Bentuk soal: Pilihan ganda.
- Jumlah soal: 2 butir.
- Materi lain dapat diarahkan pada tujuan, fungsi, karakteristik, jenis tes, penyusunan kisi-kisi, dan analisis butir.

Langkah 5 — Menentukan Bentuk dan Tipe Soal

- Pilih bentuk soal berdasarkan kemampuan yang hendak diukur.
- Pilihan ganda sesuai untuk pengukuran pengetahuan dan berbagai level kognitif jika stimulus serta alternatif jawaban disusun dengan baik.
- Uraian sesuai untuk kemampuan menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, atau menghasilkan jawaban.
- Tes praktik sesuai untuk kompetensi yang harus ditampilkan dalam bentuk performa.
- Pertimbangkan waktu, jumlah peserta, metode penskoran, dan sumber daya.

Langkah 6 — Menulis Butir Soal

- Setiap soal harus mengukur indikator yang telah ditetapkan.
- Gunakan bahasa yang jelas, efektif, dan tidak ambigu.
- Hindari petunjuk jawaban yang tidak disengaja.
- Hindari informasi yang tidak diperlukan dan pertanyaan yang terlalu berbelit.
- Untuk pilihan ganda: buat pokok soal jelas, satu jawaban paling tepat, dan pengecoh yang berfungsi.
- Untuk uraian: tentukan tuntutan jawaban dan kriteria penskorannya.

Langkah 7 — Menyusun Kunci dan Pedoman Penskoran

- Tes objektif: tentukan kunci jawaban yang benar.
- Tes uraian: buat rubrik atau pedoman penskoran.
- Rubrik harus menjelaskan kriteria jawaban yang memperoleh skor tertentu.
- Pastikan aturan penskoran konsisten untuk semua peserta.
- Jika memungkinkan, lakukan pemeriksaan kesesuaian kunci dengan butir soal sebelum tes digunakan.

Langkah 8 — Telaah Butir Soal

- Telaah substansi: kesesuaian dengan materi dan indikator.
- Telaah konstruksi: struktur dan kaidah penulisan soal.
- Telaah bahasa: kejelasan, ketepatan bahasa, dan potensi bias.
- Periksa apakah soal memiliki lebih dari satu jawaban benar atau tidak memiliki jawaban yang benar.
- Telaah dapat dilakukan oleh penyusun dan/atau reviewer lain.

Langkah 9 — Uji Coba Tes

- Uji coba dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas soal sebelum digunakan secara luas.
- Perhatikan waktu pengerjaan, kejelasan petunjuk, dan respons peserta.
- Kumpulkan data jawaban setiap peserta pada setiap butir.
- Data uji coba menjadi dasar untuk analisis karakteristik butir soal.

Langkah 10 — Analisis Butir Soal

- Tingkat kesukaran: menunjukkan proporsi peserta yang dapat menjawab soal dengan benar.
 - Daya pembeda: menunjukkan kemampuan soal membedakan peserta dengan penguasaan tinggi dan rendah.
 - Efektivitas pengecoh: menilai apakah alternatif jawaban salah berfungsi sebagaimana mestinya pada soal pilihan ganda.
 - Analisis dapat digunakan untuk menentukan apakah butir dipertahankan, direvisi, atau dibuang.
-

Tingkat Kesukaran

- Secara sederhana, indeks kesukaran dapat dihitung dari proporsi peserta yang menjawab benar.
- $p = \text{jumlah peserta yang menjawab benar} / \text{jumlah seluruh peserta}$.
- Nilai p yang tinggi menunjukkan soal lebih mudah; nilai p yang rendah menunjukkan soal lebih sulit.
- Interpretasi tingkat kesukaran harus disesuaikan dengan tujuan tes dan konteks penggunaannya.
- Tes yang baik tidak selalu harus terdiri dari soal dengan tingkat kesukaran yang sama.

Daya Pembeda

- Daya pembeda menunjukkan sejauh mana suatu butir dapat membedakan peserta dengan kemampuan relatif tinggi dan rendah.
- Butir yang baik cenderung lebih banyak dijawab benar oleh kelompok berkemampuan tinggi.
- Indeks daya pembeda dapat dihitung dengan beberapa metode, termasuk membandingkan kinerja kelompok atas dan bawah.
- Butir dengan daya pembeda rendah atau negatif perlu diperiksa karena dapat menunjukkan masalah pada soal atau kunci jawaban.

Validitas Tes

- Validitas berkaitan dengan sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi skor untuk tujuan tertentu.
- Validitas isi: keterwakilan materi dan kompetensi yang hendak diukur.
- Validitas konstruk: kesesuaian tes dengan konstruk psikologis/pendidikan yang menjadi dasar pengukuran.
- Validitas kriteria: hubungan skor tes dengan ukuran kriteria yang relevan.
- Validitas bukan sekadar label pada alat tes, tetapi berkaitan dengan penggunaan dan interpretasi skor.

Reliabilitas Tes

- Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran.
- Tes yang reliabel menghasilkan skor yang relatif konsisten ketika kondisi pengukuran yang relevan tidak berubah secara berarti.
- Metode estimasi reliabilitas antara lain konsistensi internal, test-retest, dan bentuk paralel, sesuai karakteristik tes.
- Reliabilitas yang baik diperlukan, tetapi reliabilitas tinggi saja tidak menjamin tes valid.

Langkah 11 — Revisi Butir Soal

- Pertahankan butir yang memenuhi kriteria dan sesuai tujuan.
- Perbaiki soal yang memiliki masalah pada bahasa, konstruksi, materi, atau karakteristik statistik.
- Buang butir yang tidak dapat diperbaiki atau tidak relevan.
- Setelah revisi, dokumentasikan perubahan dan alasan keputusan terhadap setiap butir.

Langkah 12 — Menyusun Tes Final

- Susun urutan soal dan petunjuk pengerjaan.
- Tentukan waktu pengerjaan dan tata cara administrasi.
- Siapkan lembar jawaban atau media pengerjaan.
- Pastikan kunci jawaban dan pedoman penskoran sudah final.
- Lakukan pemeriksaan akhir sebelum tes digunakan.

ALUR RINGKAS PENYUSUNAN TES

Tujuan tes → Kompetensi & materi
→ Indikator → Kisi-kisi → Bentuk
soal → Penulisan soal →
Kunci/rubrik → Telaah → Uji coba
→ Analisis butir → Revisi → Tes
final

ALUR RINGKAS PENYUSUNAN TES



Contoh Kesalahan dalam Penyusunan Tes

- Soal tidak sesuai dengan indikator.
- Materi yang belum diajarkan dimasukkan ke dalam tes.
- Jumlah soal tidak proporsional terhadap cakupan materi.
- Pertanyaan ambigu atau memiliki lebih dari satu interpretasi.
- Pilihan jawaban memberikan petunjuk terhadap jawaban benar.
- Pengecoh tidak masuk akal atau tidak pernah dipilih.
- Penskoran uraian tidak memiliki kriteria yang jelas.
- Hasil tes langsung digunakan tanpa mengevaluasi kualitas alat ukurnya.

Kesimpulan

- Tes prestasi belajar merupakan alat untuk mengukur hasil belajar atau penguasaan kompetensi setelah proses pembelajaran.
- Kualitas tes ditentukan oleh kesesuaian tujuan, materi, indikator, butir soal, serta kualitas psikometriknya.
- Penyusunan tes harus dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan tujuan hingga analisis dan revisi.
- Kisi-kisi menjadi penghubung penting antara tujuan pembelajaran dan butir soal.
- Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kualitas tes.

Diskusi

- Bagaimana menentukan bentuk tes yang paling tepat untuk suatu kompetensi?
- Apa yang terjadi jika tes tidak disusun berdasarkan kisi-kisi?
- Mengapa soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit tidak selalu buruk?
- Bagaimana cara menentukan apakah sebuah butir soal perlu direvisi atau dibuang?